

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam setiap kegiatan penelitian ini bersifat ilmiah, metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan menggunakan metode penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itulah peneliti harus memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai hasil yang maksimal dalam penelitiannya

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang (subyek) itu sendiri.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Hasil dari penelitian

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal 3

kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman fenomena tertentu dari perspektif partisipasi yang mengalami fenomena tersebut.<sup>39</sup>

Menurut Straus dan Corbin dalam Wiratmaja Sujarweni , yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.<sup>40</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>41</sup>

## 2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 46

<sup>40</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), hal. 21

<sup>41</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91

<sup>42</sup>Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hal. 11

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh unit sosial yang diteliti.<sup>43</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, peneliti ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di suatu kelompok usaha pengolahan hasil pertanian di Kelurahan Surondakan, Kabupaten Trenggalek. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana perempuan ikut membantu atau partisipasi dalam menunjang ekonomi keluarga.

## **C. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen pengumpulan data utama. Jadi kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dapat

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20

menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan dapat memenuhi standart orisinilitas. Lebih dari itu peneliti harus mengenal bersama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.<sup>44</sup>Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini dikelompok usaha hasil pertanian tersebut, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahanya.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber data dari mana data yang diperoleh. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>45</sup> Menurut Lorfland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif

---

<sup>44</sup>Robert Bogdan dan Steven J. Taylor. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 36

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,....., hal. 129

“sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan, perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.”<sup>46</sup>

Menurut Sugiyono sampel sumber data dipilih secara *purposivesampling* dan bersifat *snowball sampling* bersifat sementara. Sampel sumber data pada tahap awal dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti sehingga peneliti melakukan pengumpulan data. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. *Person* (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
- b. *Paper* (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
- c. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dengan kata lain sumber data penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu :

---

<sup>46</sup>Ahmad Tanzeh dan Sugiyono, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elka, 2006), hal.

1. Orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Tempat yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Sumber data yang berupa paper data diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip dan foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>47</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti atau sering disebut *human instrumen* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi objek penelitian. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 218

sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, di dengar dan di amati.<sup>48</sup>

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan teknik ini peneliti mengamati secara langsung. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.

Sebagaimana penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data sehingga dengan

---

<sup>48</sup>Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal 161-162

demikian peneliti dapat menyaksikan secara langsung dan dapat lebih menghayati keadaan yang sebenarnya di lapangan.<sup>49</sup>

Observasi juga dapat dilakukan secara sistematis dan nonsistematis, dimana observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya, sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi nonsistematis.<sup>50</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan penulis tunjukkan kepada responden dalam hal ini para anggota kelompok wanita tani makmur Kelurahan Surondakan. Wawancara ini penulis lakukan dengan tidak terstruktur dan tidak formal karena untuk menghindari kekakuan antara peneliti dengan pihak responden.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi-informasi secara holistik dan jelas dari informan. wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,.....,hal.64

<sup>50</sup>Ibid, hal. 162



subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal.

Teknik ini pada situasi :

- a. Aspek yang menjadi perhatian penelitian sudah jelas dan dirumuskan dengan tepat.
- b. Ajang dan orang-orang yang menjadi subyek penelitian tidak terjangkau, misalnya menyangkut peristiwa masa lalu.
- c. Penelitian menghadapi kendala waktu, sehingga tidak bisa melakukan pengamatan berpartisipasi penuh.
- d. Penelitian tergantung pada ajang atau orang-orang dalam skala luas/besar.
- e. Peneliti ingin menjelaskan pengalaman subyek manusia: riwayat hidup memungkinkan peneliti mengenal subyek penelitian secara akrab, melihat dunia lewat mata mereka dan masuk lewat pengalaman mereka.

Dari segi jumlah orang yang diwawancarai, wawancara mendalam di bedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara perorangan dan wawancara kelompok. Riwayat hidup individu lazimnya dikumpulkan melalui wawancara perorangan.

Fungsi wawancara tersebut yaitu:

1. Mengkonstruksi mengenai orang, kegiatan, kejadian, pemasaran, pikiran, motivasi, organisasi
2. Mengkonstruksi kebetulan-kebetulan sebagai yang di alami masa lalu
3. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah di harapkan untuk dialami di masa yang akan datang
4. Memverifikasi mengubah dan dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia
5. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang di kembangkan oleh peneliti.<sup>51</sup>

### 3. Dokumentasi

Berbagai jenis informasi dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain surat-surat resmi, artikel media, proposal, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat.

---

<sup>51</sup>Djamil, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal. 75

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>52</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan pada saat hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.<sup>53</sup>

Menurut Miles dan Huberman, dalam buku Sugiyono analisis dilapangan menggunakan analisis *data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum data. Merangkum adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Untuk langkah selanjutnya yaitu analisis *data display* (penyajian data). Dan langkah yang terakhir yaitu *conclusiondrawing* atau *verification*. Yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi dimana kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai faktor pendukung ditahap pengumpulan data berikutnya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,....., hal. 82-83

<sup>53</sup>Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 235

<sup>54</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012)

Untuk menganalisa data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa peneliti ini berusaha menggaambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.<sup>55</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, untuk itu segera dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>56</sup>

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplaykan data. Dalam penelitian

---

<sup>55</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 150

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metodologi Penellitian*, hal. 338

kualitatif, penyajian data bisa dibentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.<sup>57</sup>

### 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali pada catatan yang telah dibuat dan selanjutnya menuju arah simpulan yang lebih fokus. Simpulan ini merupakan jawaban dari semua fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Oleh karena itu ada beberapa teknik dalam pengecekan keabsahan data, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dipendabilitas, dan uji konfirmabilitas. Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data.

### 1. Triangulasi

---

<sup>57</sup>Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan pertimbangan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dimana triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dibuktikan dengan observasi, dan dokumentasi.<sup>58</sup>

## 2. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan begitu maka antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, dan semakin terbuka.

Dalam memperpanjang pengamatan ini peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih kongkrit dan valid.<sup>59</sup>

## 3. Pemeriksaan sejawat

---

<sup>58</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 370

<sup>59</sup>Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 270

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat sehingga lebih memantapkan hasil penelitian.<sup>60</sup>

#### 4. Depandibility

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian apabila terjadi kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering terjadi dalam penelitian yang disebabkan oleh keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent atau oleh dosen pembimbing.

#### 5. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan mengoptimalkan membaca referensi dapat menunjang wawasan peneliti semakin luas dan tajam.<sup>61</sup>

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

---

<sup>60</sup>Ibid, hal. 276

<sup>61</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 369

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses peneliti lebih terarah. Adapun tahap-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pemberdayaan kaum perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga.

2. Menetapkan fokus penelitian

Tahap ini peneliti menetapkan fokus penelitian berupa pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabnya melalui penelitian tersebut. ini dimaksudkan untuk memberi batas hal-hal yang akan diteliti.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap penyelesaian



Tahap ini merupakan tahapan akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.